

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker dapat terjadi hampir di semua organ tubuh, salah satunya terjadi pada payudara (Anies, 2018). Kanker payudara adalah entitas patologi yang memerlukan waktu beberapa tahun untuk dapat terpalpasi dimulai dengan perubahan genetik pada sel tunggal (Hinkle & Cheever, 2018). Hasdianah & Suprpto (2014), mengatakan bahwa kanker payudara adalah Tumor ganas yang tidak menular yang berasal dari kelenjer payudara termasuk saluran kelenjer susu dan dapat *metastasis* ke seluruh bagian tubuh.

Jumlah penderita kanker payudara di berbagai negara mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sekitar 15% atau diperkirakan 570,000 wanita meninggal karena kanker payudara yang terjadi di kalangan wanita di daerah yang lebih maju, tingkat kenaikan di hampir setiap wilayah di seluruh dunia (*World Health Organization*, 2018). *American Cancer Society* (2015), mengatakan bahwa di Amerika Serikat terdapat sebanyak 231,840 kasus baru dari kanker payudara *invasif* dan sebanyak 60,290 kasus baru dari kanker payudara *in situ*. Philipina menjadi Negara di Asia Tenggara yang mengalami kanker payudara dengan angka kejadian 26,8% dan Indonesia urutan kedua dengan kejadian 26,4% dan urutan terakhir oleh Singapura dengan kejadian 9,3%. Angka kejadian untuk perempuan yang tertinggi di Indonesia adalah kanker

payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Angka kejadian kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018. Angka kejadian kanker payudara tertinggi adalah di provinsi DI Yogyakarta 4,86 per 1000 penduduk, diikuti Sumatera Barat 2,47 79 per 1000 penduduk dan Gorontalo 2,44 per 1000 penduduk (Kementrian Kesehatan RI, 2019)

Berdasarkan data kejadian kanker payudara di Sumatera Barat yang paling tertinggi terjadi di Padang dengan jumlah 2.3218 orang kemudian Pesisir Selatan dengan angka kejadian 1.212 orang, dan selanjutnya diikuti oleh Pariaman dengan angka kejadian 281 orang, (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2015).

Faktor resiko menyebabkan terjadinya kanker payudara yaitu: genetik, konsumsi alkohol, menarche dini, multipara, riwayat penyakit payudara jinak, konsumsi lemak berlebihan (Suryaningsih, 2009) Kanker payudara bisa disebabkan oleh beberapa faktor seperti usia, keturunan, pernah terkena kanker sebelumnya, faktor genetik atau hormonal, pernah menderita penyakit payudara non kanker, pemakaian pil KB dan pemakaian alkohol (Rahayu, wahyu 2014).

Dampak kanker payudara pada penderita akan mengalami reaksi penolakan saat mengetahui dan sulit baginya untuk dapat menerima dirinya sebagai orang yang sakit (Karakoyun, 2010). Ada tiga hal yang membuat klien tidak dapat menghindari penyakit kanker payudara dari pikirannya yaitu

kehilangan yang dialami, ketakutan yang dialami, ketakutan yang dialami, dan bagaimana mengalami perubahan fisik. Penderita kanker payudara mengalami penurunan kepercayaan diri, libido, seksualitas, serta daya tarik seksual, kenaikan berat badan yang cukup banyak akibat kemoterapi (Mayer, 2010)

Dampak psikologis yang dialami oleh setiap orang berbeda-beda tergantung pada tingkat keparahan, jenis pengobatan yang dialami dan karakteristik masing-masing penderita. Dampak psikologis yang sering dirasakan oleh pasien kanker payudara yaitu ketidakberdayaan, kecemasan, rasa malu, harga diri menurun dan stres (Wahyono, 2018)

Menurut penelitian Saniah (2017) menyatakan bahwa ada hubungan stadium kanker dengan stres pada pasien kanker payudara di RSI Sultan Agung Semarang (p -value 0,005). Stres pada pasien kanker paling banyak yaitu kategori stres sedang sebanyak 48 orang (61,5%). Berdasarkan studi yang dilakukan Septilia (2018) didapatkan data tingkat stres responden berada pada tingkat stres sedang sebanyak 8 orang, stres berat 15 orang, stres sangat berat 7 orang.

Menurut penelitian Karyono (2008) menyatakan bahwa adanya hubungan positif antara strategi penanganan stres dengan kesejahteraan psikologis pada pasien kanker payudara yang menjalani radioterapi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Semakin tinggi kemampuan strategi penanganan stres yang dimiliki, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologisnya, begitu pula sebaliknya. Variabel efektif strategi penanganan stress terhadap kesejahteraan

psikologis sebesar 60,6%. Sisanya sebesar 39,4% ditentukan oleh faktor-faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini.

Ada beberapa penanganan stres yaitu: Psikoterapi juga terbagi atas: psikoanalisis, teknik ini dikembangkan oleh Sigmund Freud. Hipnoterapi, humanistik dan perilaku. Selanjutnya selain psikoterapi diantaranya: berpikir positif, tidur, tertawa, olahraga, meditasi, mendengarkan musik dan pijat (Astuti, 2016)

Faktor yang mempengaruhi stres menurut Santrock, yaitu: Faktor Lingkungan, stres muncul karena suatu stimulus menjadi semakin berat dan berkepanjangan sehingga individu tidak bisa lagi menghadapainya. Faktor Kognitif, Penilaian kognitif adalah istilah yang digunakan Lazarus untuk menggambarkan interpretasi individu terhadap kejadian-kejadian dalam hidup mereka sebagai suatu yang berbahaya, mengancam, atau menantang. Faktor Kepribadian, Pemilihan strategi dalam mengatasi masalah yang digunakan individu dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian seperti kepribadian optimis dan pesimis. Faktor Sosial-Budaya, Akulturasi budaya mengacu pada perubahan kebudayaan yang merupakan akibat dari kontak yang sifatnya terus menerus antara dua kelompok kebudayaan yang berbeda. Santrock, (2003)

Program penanganan stres yang dihadapi oleh para penderita kanker payudara sangat diperlukan mengingat dampak negatif yang ditimbulkan. Salah satu manajemen stres yang dapat dilakukan dengan metode hipnotis lima jari. Metode ini sangat mudah dilakukan, tidak membutuhkan waktu yang lama dan

mudah karena tidak membutuhkan alat maupun bahan khusus untuk pelaksanaan terapi. Metode ini hanya membutuhkan konsentrasi dan kesadaran dari individu untuk melakukannya (Astuti, 2016)

Untuk mengatasi stress yang dialami penderita dapat dilakukan salah satu cara yaitu Hipnosis lima jari merupakan salah satu bentuk hipnosis pada diri sendiri yang dapat menimbulkan efek relaksasi, sehingga akan mengurangi ketegangan, serta meningkatkan kenyamanan seseorang dan pelaksanaan intervensi mudah untuk dilakukan (Hastuti & Arumsari, 2015). Hipnosis lima jari merupakan komunikasi verbal yang menggunakan variasi dengan lima jari sebagai terapi umum keperawatan yang mana pasien yang melakukan sendiri dengan cara memikirkan pengalaman yang menyenangkan (Keliat, 2016). Efektivitas hipnosis lima jari dapat menurunkan tekanan darah dan juga saat dilakukan hipnosis lima jari dapat terjadi peningkatan kenyamanan dan rileks (Syukri, 2017).

Berdasarkan penelitian Sari (2019) menyatakan bahwa ada pengaruh hipnosis lima jari terhadap kecemasan pasien pre operasi laparatomi sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol dengan selisih rerata 5,8 dan kedua kelompok sama-sama mengalami perubahan skor kecemasan yang bermakna ($p \leq 0,05$) pada kelompok intervensi dengan nilai $p = 0,000$ dan pada kelompok kontrol $p = 0,040$. Hasil penelitian ini merekomendasikan kepada institusi rumah sakit dapat menerapkan hal ini dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP). Perawat disarankan menggunakan terapi ini dalam manajemen kecemasan pasien.

Berdasarkan penelitian Dewi (2019) Hasil studi kasus diketahui bahwa setelah dilakukan terapi hypnosis lima jari tingkat kecemasan subyek mengalami penurunan dengan rata-rata 11,25 skor. Mekanisme mendukung kerja saraf yang disampaikan otak atau talamus dan secara tidak sadar memori akan menyimpan informasi, kemudian saraf-saraf yang memproduksi dopamin, norepineprin, asetilkolin, glutamat, gamma aminobutyrid acid mengubah informasi yang menyebabkan kecemasan yang dapat mengalihkan perhatiannya tentang operasi yang akan dijalani. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terapi hypnosis lima jari untuk menurunkan tingkat kecemasan pasien pre operasi laparatomi.

Sebuah studi yang dilakukan Affandi (2017) tentang pengaruh terapi relaksasi napas dalam dan hypnosis lima jari terhadap tingkat stress mahasiswa, dengan responden sebanyak 80 orang menyebutkan bahwa pada pada kelompok hypnosis lima jari kategori stress sedang sebanyak 21 orang dan berat 8 orang, serta pada kelompok kontrol kategori stress sedang 11 orang dan berat 6 orang. Sisanya diterapkan pada terapi relaksasi napas dalam

RSUP Dr. M. Djamil Padang merupakan rumah sakit rujukan di Sumatera Tengah dan masih tempat rujukan untuk pasien dengan penyakit kanker. Prevelensi angka kejadian kanker dari rekam medis RSUP Dr. M. Djamil Padang mengalami peningkatan tiap tahunnya. Kanker payudara yang mengalami rawat inap dalam tahun 2018 sebanyak 780 kasus. Berdasarkan studi awal pada tanggal 26 September 2019 di Instalasi Rawat Inap bedah Wanita RSUP DR. M.

Djamil Padang. Peneliti telah melakukan wawancara dan pengisian kuisioner 10 orang pasien kanker payudara didapatkan hasil kuisioner bahwa 6 orang pasien mengeluhkan stres tingkat berat, 3 orang pasien mengeluhkan stres sedang, dan 1 orang mengeluhkan stres ringan. Sedangkan hasil wawancara dari 10 pasien 5 orang mengeluhkan sering pusing, kelelahan, emosi tidak terkontrol, mengalami kebosanan saat berada di Rumah Sakit

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Hipnosis Lima Jari pada penderita kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini masalah yang ingin diteliti adalah “Pengaruh Hipnosis Lima Jari terhadap tingkat stress pada pre op penderita kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui “Pengaruh Hipnosis Lima Jari terhadap tingkat stress pada penderita pre op kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020”

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui rata-rata tingkat stres pada kelompok intervensi sebelum dan sesudah dengan penerapan hipnosis lima jari pada penderita pre op kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020

- b. Diketahui rata-rata tingkat stres pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah dengan penerapan hipnosis lima jari pada penderita pre op kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020
- c. Diketahui pengaruh Hipnosis Lima Jari terhadap tingkat stres pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol penderita pre op kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020
- d. Diketahui perbedaan tingkat stress sebelum dan sesudah pemberian hipnosis lima jari pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol pada penderita pre op kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian adalah :

1. Bagi fakultas

Memberikan informasi tentang pengetahuan tentang pengaruh Hipnosis Lima Jari terhadap tingkat stres pada penderita pre op kanker payudara

2. Bagi profesi keperawatan

Dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi para praktisi kesehatan maupun mahasiswa dan sebagai bahan bacaan serta sumbangan informasi bagi peneliti selanjutnya

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan pengetahuan dan referensi terkait Hipnosis Lima Jari terhadap tingkat stres pada penderita pre op kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2020

